



Judul : Fadli Zon Lagi Doyan Survei Rakyat Susah
Tanggal : Selasa, 31 Oktober 2017
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 1

Fadli Zon Lagi Doyan Survei Rakyat Susah

FADLI Zon sepertinya punya hobi baru. Apa itu? Survei rakyat susah. Politikus Gerindra itu selalu bertanya soal kehidupan pada tiga tahun pemerintahan Jokowi-JK.

Pada acara televisi yang ditayangkan, Sabtu (28/10) lalu, Fadli bertanya kepada penonton, apakah hidup mereka makin susah atau sebaliknya. “Adek-adek hidup makin susah apa makin mudah?” tanya Wakil Ketua DPR itu. Para penonton acara yang dimoderatori Rosiana Silalahi ini spontan menjawab, “mudah”.

Gampang ditebak, Fadli tetap ngotot menyebutkan bahwa beban hidup di era Jokowi makin berat. “Saya datang ke masyarakat, pada umumnya mereka menjawab hidup semakin susah,” tegas anak buah Prabowo ini.

Dalam acara Litbang Kompas yang membahas survei yang dirilis pada 20 Oktober 2017 mengenai kepuasan kinerja pemerintahan Jokowi-JK, Fadli pun berdebat dengan

Jadi, Hidup Sekarang Lebih Susah Atau Mudah?

Fadli Zon Lagi
... DARI HALAMAN 1

politikus PDIP Maruarar Sirait.

Hasil survei yang dirilis dalam acara bertema "Siapa Lawan Jokowi?" itu menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pemerintah sebesar 70,8 persen. Meningkat jika dibandingkan dengan bulan September sebesar 65,9 persen pada tahun yang sama.

Sebelumnya, pada Jumat (20/10), Fadli Zon menggelar polling melalui akun Twittemya, @fadlizon. Dia menyondorkan pertanyaan terkait kehidupan masyarakat di era Jokowi.

"Saya memberikan tiga jawaban yang harus dipilih para netizen. Pertama, lebih susah nih, kedua lebih mudah dong, dan ketiga begitu-begitu saja," kata Fadli saat diskusi "Tiga Tahun Pemerintahan Jokowi-JK" di gedung

parlemen, Jakarta, Jumat (20/10).

Dalam waktu kurang lebih kurang enam jam, yang menjawab lebih susah 66%, yang menjawab lebih mudah 20%, yang gitu-gitu aja 14%.

"Saya kira ini bisa menunjukkan walaupun saya lihat juga di polling beberapa polling yang lain yang dilakukan di sosial media, rata-rata menyatakan kehidupan lebih sulit, begitu juga ada hasil dari survei kemarin mengatakan lebih sulit," jelasnya.

Fadli pun menilai, kesusahan rakyat terjadi lantaran pembangunan infrastruktur menyedot Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) cukup besar. Tetapi rakyat tidak merasakan dampaknya secara langsung. Ekspansi belanja infrastruktur yang luar biasa, yang lebih daripada dua kali lipat dari pada akhir pemerintahan SBY dari 8 persen menjadi 18 persen lebih, padahal anggaran terbatas.

"Pembangunan infrastruktur seharusnya mempunyai multiplier effect dan trickle down effect, multiplier efek setidaknya terhadap 20 subsektor mulai dari industri besi, industri semen, baja hingga perbankan, itu mestinya. Tetapi kalau kita lihat dari angka-angka ini Betulkah ada kemajuan dalam industri besi kita, industri semen, industri baja atau perbankan," tuturnya.

Nyatanya, sektor industri logam dasar justru tumbuh negatif, minus 3,06% pada Kuartal pertama 2017. "Jadi darimana besi dan tembaga yang digunakan untuk kerangka jembatan jalan tol, rel kereta api, apa dari kita atau bukan."

Kemudian, pemerintah juga mencabut subsidi rumah tangga, BBM, listrik, pupuk dan lain-lain dan kemudian memukul konsumsi dan daya beli masyarakat yang juga pada akhirnya memperlambat laju perekonomian.

Lalu, akselerasi utang, yang menye-

babkan defisit Indonesia menjadi salah satu yang tertinggi, juga mencapai rekor yang tertinggi dalam sejarah Republik Indonesia, dengan angka mencapai Rp4 juta triliun.

Fadli pun lantas membeberkan mengenai penurunan daya beli masyarakat. Buktinya supermarket, di antaranya, Ramayana, Matahari dan Seven Eleven tutup. Kemudian toko-toko di Tanah Abang dan Glodok mengalami penurunan omzet hingga 25-30 persen.

"Saya kira ini bukan persoalan seperti tuduhan dari Presiden Jokowi bahwa ini adalah alat yang dipakai oleh partai yang Oposisi. Ini bukan sesuatu yang imajiner. Ini justru nyata yang kami rasakan di masyarakat. Ketika turun ke masyarakat juga kami merasakan bahwa kehidupan susah, cari kerja susah. Belum lagi kalau buka 100 janji Jokowi-JK," tandasnya. ■ OKT